



## PENGARUH PRESTASI BELAJAR DAN TINGKAT PENDAPATAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BERWIRUSAHA PESERTA DIDIK SMK NEGERI DI KABUPATEN BANTAENG

**Umi Utami<sup>1</sup>, Maharuddin<sup>2</sup>, Herman<sup>3</sup>**

Mahasiswa Program Magister Prodi IPS, Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

Email: [umiutamifeunm2011@gmail.com](mailto:umiutamifeunm2011@gmail.com)

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar

Email:

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar

Email: [hermanspdmsi1975@yahoo.com](mailto:hermanspdmsi1975@yahoo.com)

**Abstract:** *The study aims at examining 1) The influence of learning achievement on entrepreneurship motivation, 2) The influence of the level of parents' income on entrepreneurship motivation, 3) The influence of learning achievement and the level of parents' income on entrepreneurship motivation. This study was quantitativThe validity test of research instrument used the formula of product moment correlation and the reliability test employed cronbach alpha formula. The conclusions are 1) The learning achievement gives positive influence on entrepreneurship motivation of students at SMKN in Bantaeng district. 2) The level of parents' income gives positive influence on entrepreneurship motivation of students at SMKN in Bantaeng district. 3) The learning achievemen and the level of parents' income gives positive influence on entrepreneurship motivation of students at SMKN in Bantaeng district. Overall, The learning achievement variable and The level of parents' income give very strong influenceby 86.1% on entrepreneurship motivation of students.*

**Keywords:** *Learning achievement, level of parents' income, entrepreneurship motivation*

**Abstrak:** *Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Pengaruh prestasi belajar terhadap motivasi berwirausaha; 2) Pengaruh tingkat pendapatan orang tua terhadap motivasi berwiraswasta; 3) Pengaruh prestasi belajar dan tingkat pendapatan orang tua terhadap motivasi berwirausaha. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuanlitatif yang menganalisis data hasil penelitian dengan menggunakan angka-angka yang diperoleh dari intrumen penelitian. Uji validitas instrument penelitian menggunakan rumus korelasi Product moment dan uji reliabilitas menggunakan rumus Cronbach Alpha. Kesimpulan yang diambil adalah: 1) Prestasi belajar berpengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha peserta didik SMK Negeri di Kabupaten Bantaeng. 2) Tingkat pendapatan orang tua berpengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha peserta didik SMK Negeri di Kabupaten Bantaeng. 3) Prestasi belajar dan tingkat pendapatan orang tua berpengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha peserta didik SMK Negeri di Kabupaten Bantaeng. Secara keseluruhan variabel prestasi belajar, tingkat pendapatan orang tua memberikan tingkat pengaruh sangat kuat sebesar 86,1% terhadap motivasi berwiraswasta peserta didik.*

**Kata Kunci :** *Prestasi Belajar, Tingkat Pendapatan Orang Tua, Motivasi Berwirausaha*

## PENDAHULUAN

Pendidikan harus menjadi prioritas dan orientasi untuk diusahakan perwujudan sarana dan prasarana terutama untuk sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran penting dalam penyiapan lulusan sebagai tenaga kerja yang siap pakai sesuai dengan bidang dan jenjang pendidikannya. Sekolah juga berperan dalam mempersiapkan peserta didik untuk mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Salah satu pendidikan menengah sekolah formal yang diselenggarakan Pemerintah yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan menyiapkan peserta didiknya untuk menjadi tenaga kerja yang terampil dan mengutamakan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan tertentu. Dalam merealisasikan tujuan SMK adalah bekerjasama antara pihak sekolah dan siswa sangat penting, pihak sekolah berperan penting mewujudkan siswanya agar memenuhi tanggungjawab sebagai siswa dengan memiliki prestasi belajar yang tinggi, memiliki minat dan bakat.

Upaya yang dilakukan pendidikan Sekolah Menengah Atas untuk mengurangi pengangguran, terutama pendidikan SMK yaitu menanamkan dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk berwirausaha seperti memberikan pembelajaran kewirausahaan, materi tentang pengetahuan kewirausahaan, Praktek kerja lapangan dan pelatihan tentang kewirausahaan. Hal ini, bertujuan untuk mengubah pola pikir siswa yang mana setelah lulus ingin mencari peluang kerja berubah menjadi seseorang yang menciptakan lapangan kerja.

Berwirausaha memerlukan motivasi. Motivasi merupakan suatu kekuatan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, termasuk berwirausaha. Motivasi berwirausaha menurut Handoko dalam Bramastuti (2009: 1) "suatu keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melaksanakan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan usahanya". Motivasi untuk melakukan kegiatan berwirausahaan sangat penting dikarenakan motivasi merupakan pendorong yang dapat yang dapat melahirkan kegiatan berwirausaha seseorang.

Prestasi belajar sebagai bentuk penguasaan ilmu pengetahuan dapat dinilai dari tinggi rendahnya dengan menggunakan

standar tertentu sebagai ukuran. Pengukuran prestasi bergantung skala penilaian yang digunakan dalam menentukan hasil yang diperoleh peserta didik, sehingga tinggi rendahnya penguasaan ilmu pengetahuan dapat dinilai dari kemampuan atau sedikit banyaknya pengetahuan dan wawasan yang dimiliki (Ardiansyah, 2017:14-15).

Prestasi belajar dapat dikatakan berhasil apabila dapat menimbulkan adanya perubahan dalam tingkah laku peserta didik. Dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional. Dari beberapa aspek pendidikan nasional, salah satunya adalah menjadikan manusia Indonesia yang cerdas dan terampil. Hal ini dapat diukur dari keberhasilan, yaitu prestasi belajar yang ditunjang dari segi pengetahuan dan penguasaan sehingga para lulusan mempunyai prestasi yang memuaskan. Prestasi belajar, biasanya menjadi ukuran bagi orang tua menjulukinya anaknya sebagai anak yang cerdas. Prestasi sekolah pula yang akan menentukan langkah dan cita-cita peserta didik yang diinginkan.

Pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun, yang diterima oleh penduduk suatu negara (Sukirno, 2011: 47).

Suyatstie dan Prijono (2002: 17) mengatakan bahwa pola konsumsi makanan dari rumah tangga miskin sebesar 70,6%. Hal ini dikarenakan rumah tangga miskin masih menganggap bahwa kebutuhan makanan sebagai kebutuhan utama dibandingkan dengan kebutuhan sekunder lainnya. Kondisi ini sebagian besar berada dalam lingkup pedesaan, lain halnya dengan pola konsumsi keluarga mampu atau kaya mereka lebih mengutamakan pendidikan. Hal ini dikarenakan kebutuhan pokoknya yaitu sandang, pangan dan papan sudah terpenuhi. Samuelson dalam Suryani (2007) mengatakan bahwa keluarga yang miskin tentu saja harus membelanjakan pendapatannya untuk barang kebutuhan hidup yang terpenting yaitu pangan, perumahan dan sejumlah kecil sandang. Bila pendapatan naik, maka pembelian terhadap barang-barang bertambah dan peningkatan kebutuhan pendidikan meningkat.

Adanya dukungan dan motivasi peserta didik agar mampu berwirausaha, dengan jalan menunjang prestasi peserta didik khususnya pemberian bekal pendidikan dan

pengetahuan yang dapat mengarahkan pada penciptaan lapangan kerja sekaligus diharapkan dapat meningkatkan taraf hidupnya. Selain itu, Prestasi belajar khususnya bidang kejuruan merupakan modal utama untuk memulai suatu usaha dengan ilmu yang dikuasainya. Sedangkan tingkat pendapatan orang tua adalah hasil yang diterima seseorang berupa penghasilan atau penerimaan dalam melakukan aktivitas atau kegiatan dalam pekerjaannya, yang dapat mendorong dalam melakukan kegiatan berwiraswasta peserta didik.

Penelitian yang pernah dilakukan Bramastuti (2009) melakukan penelitian tentang Pengaruh Prestasi sekolah dan Tingkat pendapatan keluarga terhadap Motivasi berwirausaha siswa SMK Bakti Oetama Gondangrejo Karanganyer hasil penelitian menunjukkan bahwa Prestasi sekolah dan tingkat pendapatan keluarga berpengaruh positif terhadap motivasi berwiraswasta siswa kelas XI SMK Bhakti Oetama Gondangrejo Karanganyer tahun pelajaran 2008/2009. Hasil analisis regresi memperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $59,691 > 3, 15$ ) diterima pada taraf signifikansi 5%. Secara keseluruhan variabel prestasi sekolah, tingkat pendapatan keluarga, dan motivasi berwirausaha memberikan kontribusi sebesar 63,4% terhadap motivasi berwirausaha siswa.

Penelitian yang dilakukan Ardiansyah (2017) melakukan penelitian tentang pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Bontomatene kabupaten Kepulauan Selayar hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian orang tua dan motivasi belajar baik secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bontomatene kabupaten Kepulauan Selayar.

Penelitian yang dilakukan Ma'Mur (2017) tentang Pengaruh tingkat pendapatan, pendidikan orang tua, gaya mengajar guru, dan sarana prasarana pendidikan terhadap prestasi belajar IPS peserta didik SMP Negeri 2 Belawa Kabupaten Wajo menunjukkan bahwa pendapatan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar IPS peserta didik SMP Negeri 2 Belawa Kabupaten Wajo.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar terhadap motivasi berwirausaha peserta didik SMK Negeri di Kabupaten Bantaeng. Mengetahui pengaruh tingkat pendapatan orang tua terhadap motivasi berwirausaha peserta didik SMK Negeri di Kabupaten Bantaeng. Mengetahui pengaruh prestasi belajar dan tingkat pendapatan orang tua terhadap motivasi berwirausaha peserta didik SMK Negeri di Kabupaten Bantaeng.

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang menganalisis data hasil penelitian dengan menggunakan angka-angka yang diperoleh dari instrumen penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI sekolah menengah kejuruan (SMK) di Kabupaten Bantaeng yaitu sebanyak 657 orang yang tersebar di Lima SMK Negeri, dengan karakteristik populasi antara lain memiliki parameter yakni besaran terukur yang menunjukkan ciri populasi tersebut.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Proportional random sampling*. *Proportional random sampling* yaitu teknik pengambilan proporsi untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan subyek dari setiap strata atau wilayah tertentu seimbang atau sebanding dalam masing-masing wilayah (Arikunto, 2010). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 245 peserta didik.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket dengan pernyataan tertutup. Pengumpulan data untuk variabel bebas dilakukan dengan cara memberikan angket/kuesioner kepada peserta didik sebagai responden dengan memberikan tanda pada setiap kategori pertanyaan yang disusun dengan 5 poin. Setiap jawaban responden akan diberikan skor dan jumlah skor menunjukkan tinggi atau rendahnya masing-masing variabel yang diukur. Jawaban sebanyak lima buah dan dijenjang pembobotan skornya, sehingga masing-masing variabel terukur menurut skala interval.

Validasi instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan validitas isi dan validitas konstruk dan uji reliabilitas. Validitas isi dilakukan dengan meminta bantuan pertimbangan ahli *expert judgement*.

Sementara validitas konstruk dilakukan untuk menguji secara empirik hubungan antar butir soal dan untuk menentukan kelompok soal yang saling menentukan sebagai suatu faktor/konstruk yang diukur melalui instrument dengan menggunakan korelasi *Product moment*. Reliabilitas tes berhubungan dengan kepercayaan dan keajegan hasil tes dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*.

Analisis deksriptif dan inferensial digunakan untuk analisis data yang telah terkumpul dengan menggunakan analisis dengan bantuan program *SPSS for windows*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis regresi berganda menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif Prestasi Belajar dan Tingkat Pendapatan Orang tua terhadap Motivasi Berwirausaha Peserta didik SMK Negeri di Kabupaten Bantaeng, yaitu  $f_{hitung}$  sebesar 11,393 lebih besar dari  $f_{tabel}$  sebesar 8,376 pada taraf signifikansi 5%. Berikut ini ringkasan hasil uji regresi sederhana variabel Prestasi Belajar dan

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Harga R dan $R^2$		Harga F		Koef.	Konst.	Sig.
	$R_{y(1,2)}$	$R^2_{(1,2)}$	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$			
X1	0,893	0,861	11,393	8,376	0,365	40,179	0,000
X2	0,893	0,861	11,393	8,376	0,371	40,179	0,000

### Pengaruh Prestasi Belajar terhadap Motivasi Berwirausaha Peserta Didik SMK Negeri di Kabupaten Bantaeng

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Prestasi Belajar terhadap Motivasi Berwirausaha. Dari hasil analisis dengan menggunakan regresi sederhana diperoleh harga koefisien korelasi Koefisien korelasi ( $r_{x1y}$ ) menunjukkan hasil positif sebesar 0,720 yang berarti hubungan antara variabel Prestasi Belajar dengan Motivasi Berwirausaha adalah positif. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi  $t$  untuk variabel Prestasi Belajar  $t_{hitung}$  sebesar 4,367 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,984 yang berarti pengaruh

Tingkat Pendapatan Orang tua terhadap Motivasi Berwirausaha.

Besarnya harga koefisien Prestasi Belajar (X1) sebesar 0,365, dan Tingkat Pendapatan Orang Tua (X2) sebesar 0,371 dan bilangan konstanta sebesar 40,179. Berdasarkan angka-angka tersebut, maka dapat disusun persamaan satu predictor  $Y = 0,365 X1 + 0,371 X2 + 40,179$ .

Koefisien korelasi menunjukkan hasil positif sebesar 0,893 jadi hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang positif Prestasi Belajar, Tingkat Pendapatan Orang Tua, terhadap Motivasi Berwirausaha Peserta Didik SMK Negeri di Kabupaten Bantaeng. Koefisien determinasi sebesar 0,861. Nilai tersebut berarti 86,10% perubahan variabel Motivasi Berwirausaha dapat diterangkan oleh Prestasi Belajar, dan Tingkat Pendapatan Orang Tua. Sedangkan 13,90% dijelaskan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Selanjutnya, hasil analisis jalur menggunakan analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut :

Prestasi Belajar (X1) terhadap Motivasi Berwirausaha (Y) adalah signifikan. pada taraf signifikansi 5% (sig 0,000 < 0,050). Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Prestasi Belajar terhadap Motivasi Berwirausaha Peserta Didik SMK Negeri di Kabupaten Bantaeng.

Uji Parsial (Uji T) menunjukkan bahwa Pengaruh Prestasi Belajar (X1) terhadap Motivasi Berwirausaha Peserta Didik SMK Negeri di Kabupaten Bantaeng (Y) secara koefisien regresi untuk variabel prestasi belajar sebesar 0,361 bertanda positif yang artinya semakin tinggi prestasi belajar maka akan semakin tinggi motivasi berwirasahanya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Riyanti dalam Mubarak (2013) menyatakan bahwa “motivasi berwirausaha adalah dorongan teknis yang sangat kuat dalam diri individu untuk mempersiapkan diri dalam bekerja, memiliki kesadaran bahwa wirausaha bersangkutan paut dengan dirinya, sehingga ia lebih banyak memberikan perhatian dan lebih senang melakukan kegiatan kewirausahaan secara mandiri, percaya pada diri sendiri, berorientasi ke masa depan, disertai dengan hasrat untuk berprestasi pada bidangnya berdasarkan kemampuan, kekuatan, dan keterampilan yang dimilikinya dan perencanaan yang tepat”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan salah satu faktor pendukung untuk meningkatkan motivasi berwirausaha peserta didik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah Ellya (2013) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Prestasi Belajar dan Motivasi Berprestasi terhadap Kesiapan Berwirausaha pada Siswa SMK Negeri 1 Cerme Gresik.

Implikasi lain dari hasil penelitian ini adalah dalam rangka menumbuhkan motivasi peserta didik untuk berwirausaha diperlukan beberapa tahapan yang tidak dapat ditinggalkan adalah tatanan pendidikan yang diterima oleh peserta didik. Dalam melaksanakan proses pembelajaran peserta didik akan mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang nantinya akan sangat berpengaruh pada saat mereka terjun di masyarakat. Pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang diperoleh peserta didik merupakan modal dasar yang dapat digunakan selain untuk bekerja juga untuk berwirausaha, setelah lulus sekolah nantinya. Oleh karena itu hipotesis yang menyatakan “Diduga prestasi belajar berpengaruh signifikan terhadap motivasi Berwirausaha” dapat diterima.

### **Pengaruh Tingkat Pendapatan Orang Tua terhadap Motivasi Berwirausaha Peserta Didik SMK Negeri di Kabupaten Bantaeng**

Hasil perhitungan kedua pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Variabel Tingkat Pendapatan Orang Tua terhadap

Motivasi Berwirausaha Peserta Didik SMK Negeri di Kabupaten Bantaeng. Dari hasil analisis dengan menggunakan regresi sederhana diperoleh harga koefisien korelasi ( $r_{x_2y}$ ) menunjukkan hasil positif sebesar 0,390 yang berarti hubungan antara variabel Tingkat Pendapatan Orang Tua dengan Motivasi Berwirausaha adalah positif. Hasil analisis diperoleh nilai signifikansi t untuk variabel Pendapatan Orang Tua  $t_{hitung}$  sebesar 3,875 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,984 yang berarti pengaruh Tingkat Pendapatan Orang Tua (X2) terhadap Motivasi Berwirausaha (Y) adalah signifikan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwati (2011) yang menyimpulkan bahwa siswa yang berasal dari lingkungan keluarga yang ekonominya tinggi, mencapai motivasi belajar/berwirausaha lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang berasal dari lingkungan keluarga menengah dan rendah. Salah satu faktor keluarga yang mempengaruhi prestasi belajar adalah besar kecilnya penghasilan/pendapatan. Orang tua dengan pendapatan cukup tinggi pada umumnya akan lebih mudah memenuhi segala kebutuhan sekolah dan keperluan lainnya. Berbeda dengan keluarga yang mempunyai penghasilan relatif rendah, pada umumnya mengalami kesulitan dalam pembiayaan sekolah, begitu juga dengan keperluan lainnya. keadaan sosial yang baik dapat menghambat ataupun mendorong dalam belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa orang tua peserta didik yang pendapatannya tinggi akan mempengaruhi motivasi belajar terkhusus pada motivasi berwirausaha peserta didik di sekolah dan sebaliknya jika tingkat pendapatan orang tua peserta didik rendah maka di sekolah motivasi belajar terkhusus pada motivasi berwirausaha peserta didik di sekolah peserta didik akan rendah. Dari hasil analisis data, telah terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendapatan orang tua dengan motivasi berwirausaha. Dengan demikian dapat dikatakan jika tingkat pendapatan orang tua stabil maka akan meningkatkan motivasi berwirausaha peserta didik.

### **Pengaruh Prestasi Belajar dan Tingkat Pendapatan Orang Tua terhadap Motivasi Berwirausaha Peserta Didik SMK Negeri di Kabupaten Bantaeng**

Hasil pengujian hipotesis ketiga memperoleh Koefisien korelasi ( $R_{y(1,2)}$ ) menunjukkan hasil positif sebesar 0,893 jadi hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang positif Prestasi Belajar, Tingkat Pendapatan Orang Tua, terhadap Motivasi Berwirausaha Peserta Didik SMK Negeri di Kabupaten Bantaeng. Sedangkan Koefisien determinasi ( $R^2_{y(1,2)}$ ) sebesar 0,861. Nilai tersebut berarti 86,10% perubahan variabel Motivasi Berwirausaha dapat diterangkan oleh Prestasi Belajar, dan Tingkat Pendapatan Orang Tua. Sedangkan 13,90% dijelaskan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil analisis diperoleh harga  $f_{hitung}$  sebesar 11,393 dengan sig sebesar 0,000 yang sesuai dengan persyaratan sig lebih kecil dari 0,050. Jika dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  8,376 pada taraf signifikansi 5% maka  $f_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ . Hal ini berarti pengaruh Prestasi Belajar, dan Tingkat Pendapatan Orang Tua secara bersama-sama terhadap Motivasi Berwirausaha berpengaruh secara signifikan.

Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dari prestasi belajar dan tingkat pendapatan orang tua terhadap motivasi berwirausaha siswa. Artinya semakin tinggi prestasi sekolah dan tingkat pendapatan keluarga, maka semakin tinggi motivasi berwirausaha peserta didik. Sebaliknya semakin rendah prestasi belajar dan tingkat pendapatan orang tua, maka semakin rendah pula motivasi berwirausaha peserta didik. Keluarga yang berpendapatan tinggi mampu menyediakan modal bagi anaknya untuk berwirausaha. Sedangkan keluarga yang berpendapatan rendah tidak mampu menyediakan modal bagi anaknya untuk berwirausaha. Sedangkan prestasi belajar dapat dijadikan peserta didik sebagai bekal untuk melangkah dalam wirausaha dan tenaga kerja yang terampil memiliki potensi yang lebih besar untuk berhasil berwirausaha.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat hasil penelitian dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa (1) Prestasi belajar peserta didik berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha peserta didik SMK Negeri di Kabupaten Bantaeng. Hal ini

ditunjukkan dengan nilai koefisien determinan sebesar 70,30% dengan tingkat pengaruh kategori kuat. (2) Tingkat pendapatan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha peserta didik SMK Negeri di Kabupaten Bantaeng. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien determinan sebesar 45% dengan tingkat pengaruh kategori sedang. (3) Prestasi belajar dan tingkat pendapatan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha peserta didik SMK Negeri di Kabupaten Bantaeng. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien determinan sebesar 86,10% dengan tingkat pengaruh kategori kuat.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah (1) Pengaruh prestasi belajar peserta didik terhadap motivasi berwirausaha yang berada pada kategori kuat, maka disarankan kepada orang tua dan pendidik untuk lebih meningkatkan perhatian dan membimbing peserta didik untuk lebih giat belajar dan meningkatkan bakatnya dalam bidang kewirausahaan. Pendidik juga hendaknya selalu meningkatkan kualitas profesionalitas dalam menjalankan tugasnya sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Sehingga peningkatan prestasi belajar lebih mendorong motivasi berwirausaha peserta didik. (2) Pengaruh tingkat pendapatan orang tua terhadap motivasi berwirausaha yang berada pada kategori sedang, maka disarankan orang tua peserta didik membuat skala prioritas dalam penggunaan sumber dana yang dapat dioptimalkan agar dapat tercapai efisiensi penggunaannya terutama peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi berwirausaha peserta didik, Sehingga dapat meningkatkan motivasi berwirausaha peserta didik. (3) Pengaruh prestasi belajar dan tingkat pendapatan orang tua terhadap motivasi berwirausaha yang berada pada kategori sangat kuat, maka disarankan kepada peserta didik untuk mempertahankan prestasi belajarnya, dan disiplin mengerjakan tugas. Pendidik berperan dalam memberikan bimbingan dan arahan bagi peserta didik untuk disiplin dalam belajar, sehingga peserta didik mencapai prestasi yang optimal. Orang tua peserta didik disarankan untuk orang tua yang berpendapatan menengah kebawah, mereka harus berusaha meningkatkan pendapatannya. Selain itu, orang tua juga diharapkan memperhatikan alokasi pendapatannya untuk pembiayaan pendidikan

anaknya agar proses belajar peserta didik termotivasi dan memaksimalkan bakat serta kemampuannya dalam bidang kewirausahaan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ardiansyah. 2017. Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar: PPs UNM
- Bramastuti, Novia. 2009. Pengaruh Prestasi Sekolah dan Tingkat Pendapatan Keluarga Terhadap Motivasi Berwiraswasta Siswa SMK Bakti Oetama Gondangrejo Karanganyar. *Tesis (online)*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses pada tanggal 20 Maret 2018 pukul 06.30 wita
- Fauziah, Ellya. 2013. Pengaruh Prestasi Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kesiapan Berwirausaha pada Siswa SMK Negeri 1 Cerme Gresik. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan (online)*. Vol 1, No. 1 Tahun 2013.pdf. Diakses pada tanggal 26 Januari 2019 Pukul 07.16 wita.
- Ma'mur. 2017. Pengaruh Tingkat Pendapatan, Pendidikan Orang Tua, Gaya Mengajar Guru, dan Sarana Prasarana Pendidikan Terhadap Prestasi Belajar IPS Peserta Didik SMP Negeri 2 Belawa Kabupaten Wajo. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar: PPs UNM
- Mubarak, Zaini. 2013. Pengaruh Kecakapan Hidup dan Orientasi Masa Depan Terhadap Motivasi Berwirausaha Pada Siswa Kelas X dan XI SMK Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013 . *Tesis (Online)*. (<http://eprints.ums.ac.id/37318/1/NASKAH.pdf>, Diakses pada tanggal 12 Oktober 2018, pukul 22:25 Wita).
- Purwati, Ana. 2011. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Persepsi Atas Lingkungan, dan Prestasi Belajar Ekonomi terhadap Perilaku Konsumsi. *Jurnal Ekonomi Bisnis (Online)*. TH. 16, No. 12. Hal. 11-16. (diakses pada tanggal 6 Maret 2018 pukul 07.15 wita).
- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana
- Suryani, Era. 2007. Pengaruh Pendapatan dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Menyekolahkan anak ke Universitas Desa Ngadem Kecamatan Rembang. *Tesis (Online)*. Diakses pada tanggal 20 Maret 2019 pukul 10.10 Wita)
- Sutyastie dan Prijono. 2002. *Kemiskinan dan Ketidakmerataan di Indonesia*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta

